

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menuntut lembaga pendidikan untuk bekerja lebih baik. Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, karena itu kualitas kinerja pendidikan akan tercermin dalam kualitas belajar proses belajar mengajar.

Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses pembelajaran. Apabila ingin meningkatkan hasil belajar, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan siswa yang baik, minat dan perhatian yang tinggi terhadap pelajaran, cara belajar siswa yang baik serta model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan salah satu unsur penting di bidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan tugasnya. Hal ini disebabkan karena guru merupakan sumber pengetahuan yang akan menyajikan materi pelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Sugianto dalam bukunya “Model-Model Pembelajaran Inovatif”: sebagai seorang pendidik, seorang guru bukanlah pada

kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Namun kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas) dimana guru menerangkan dan siswa mendengar sekaligus mencatat, sehingga sering ditemui minimalnya keterlibatan siswa dalam belajar di kelas yang menyebabkan siswa bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru.

Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMK Negeri 1 Stabat bahwasanya guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas). Kegiatan belajar mengajar hanya terfokus pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat, proses belajar mengajar tidak efektif. Dalam proses belajar siswa juga menjadi pasif dan jenuh sehingga tidak memiliki minat belajar yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan siswa pada pokok bahasan kewirausahaan siswa masih rendah yaitu dari 40 siswa hanya 40% yang dinyatakan tuntas yaitu memperoleh nilai 7,5 ke atas dan sisanya sebesar 60% siswa belum dinyatakan tuntas karena hanya memperoleh nilai di bawah 7,5 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMK

Negeri 1 Stabat yaitu nilai 7,5. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas).

Seharusnya dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah bertujuan untuk mengarahkan perubahan diri anak didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru seharusnya memilih model pembelajaran yang baik dan tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa.

Maka dengan adanya masalah tersebut sangat diperlukan penggunaan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dan merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran dan juga yang akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Untuk itu dibutuhkan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Model pembelajaran dengan *Problem Based Instruction* dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* ini, pembelajaran didesain dalam bentuk pembelajaran yang didasarkan pada masalah dan merupakan satu model pembelajaran yang dapat memberikan kondisi aktif kepada siswa. Sedangkan guru berupaya menyajikan masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa dan yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan.

Berdasarkan uraian di atas , maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Negeri 7 Medan T.P 2012/2013.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Kegiatan belajar mengajar hanya terfokus pada guru sehingga siswa menjadi pasif.
2. Guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan di dalam proses belajar mengajar.
3. Tidak aktifnya siswa mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Berbasis Masalah) dan pembelajaran konvensional sebagai pembanding.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X SMK Negeri 7 Medan T.P 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Negeri 7 Medan T.P 2012/2013.”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Negeri 7 Medan T.P 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang tentang model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* yang digunakan dalam proses pembelajaran
2. Sebagai bahan referensi dan masukan untuk Universitas Negeri Medan khususnya fakultas ekonomi dan pihak-pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Memberikan contoh kepada guru mengenai cara mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*
4. Dapat memberikan pengalaman bagi siswa mengenai pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*
5. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang selanjutnya.